

## ABSTRAK

**Istiqomah, Septina Nur.** 2015. *Pengaruh Kematangan Emosi dan Kecerdasan Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa Program Akselerasi*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing : Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**

---

Pada dasarnya setiap manusia tidak bisa hidup sendiri, setiap individu akan membutuhkan individu lain dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali siswa akselerasi yang dianggap imatur dalam emosi dan sosialnya. Antar individu akan terlibat proses interaksi sosial dalam lingkungannya, baik di rumah, sekolah, tempat kerja dan lain-lain. Jika seorang individu tidak dapat berinteraksi dengan baik maka individu tersebut akan cenderung individualis dan egois sehingga kepekaan dan kepedulian pada lingkungan sekitarnya pun kurang. Agar individu mampu berinteraksi dengan baik maka membutuhkan kecerdasan sosial dan kematangan emosi, karena seseorang tidak hanya dituntut mampu berinteraksi tapi cerdas dalam berinteraksi dan berinteraksi secara positif.

Mengacu pada latar belakang tersebut problematika yang dibahas dan dijawab dalam penelitian ini adalah tingkat kematangan emosi, tingkat kecerdasan sosial, tingkat interaksi sosial, pengaruh kematangan emosi dan kecerdasan sosial terhadap interaksi sosial serta seberapa besar pengaruh kematangan emosi dan kecerdasan sosial terhadap interaksi sosial siswa akselerasi.

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *SPSS 20 for windows*. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi akselerasi MAN 2 Madiun sebanyak 38 orang. Dari hasil analisa data kematangan emosi (X1) dan kecerdasan sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial (Y) dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan secara bersama-sama mempengaruhi interaksi sosial sebesar 61%. Tingkat kematangan emosi, kecerdasan sosial dan interaksi sosial siswa akselerasi berada pada taraf sedang. Kematangan emosi berpengaruh pada interaksi sosial sebesar 58,2% sedangkan kecerdasan sosial mempengaruhi interaksi sosial sebesar 18,3%.

**Kata Kunci :** Kematangan Emosi, Kecerdasan Sosial, Interaksi Sosial

## A. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap manusia tidak bisa hidup sendiri, setiap individu akan membutuhkan individu lain dalam kehidupan sehari-hari. Antar individu akan terlibat proses interaksi sosial dalam lingkungannya, baik di rumah, sekolah, tempat kerja dan lain-lain. Interaksi merupakan hal yang paling unik yang muncul pada diri manusia. Jika seorang individu tidak dapat berinteraksi dengan baik maka individu tersebut akan cenderung individualis dan egois sehingga kepekaan dan kepedulian pada lingkungan sekitarnya pun kurang.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kenyataannya tidak dapat lepas dari interaksi antar mereka. Interaksi antar manusia ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. kejadian dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi seorang individu dengan individu lainnya. Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap orang dalam masyarakat adalah sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain (Mahmudah, 2010).

Interaksi sosial dilakukan oleh siapapun dan dimanapun tidak terkecuali pada lingkungan sekolah. Di sekolah siswa akan berinteraksi dengan guru-guru, teman-teman, serta pegawai sekolah lainnya, hal ini juga akan dialami oleh anak program akselerasi.

Menurut Shouter dan Jones (dalam Hawadi, 2004) siswa akselerasi mempunyai kelemahan meskipun memenuhi dalam bidang akademis siswa akselerasi kemungkinan imatur secara sosial, fisik dan emosional. Dalam kelas akselerasi siswa didorong untuk berprestasi sehingga mereka kekurangan waktu beraktivitas dengan teman sebayanya. Sehingga mereka cenderung individualis. Dalam arti lain kecerdasan sosial dari anak akselerasi ini dapat dikatakan kurang, karena kurangnya waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Interaksi Sosial

Interaksi yaitu satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Chaplin, 2011).

Soekanto (1982) mengungkapkan beberapa syarat terjadinya interaksi antara lain:

#### a. Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi artinya secara harifiah adalah bersama – sama menyentuh. Secara fisik kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti hubungan badaniah karena orang dapat mengadakan hubungan dengan baik tanpa menyentuhnya seperti misalnya dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut (Soekanto,1982).

#### b. Komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut (Soekanto,1982).

### 2. Kematangan Emosi

Yusuf (dalam Susilowatio, 2013) mengungkapkan kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk dapat bersikap toleran,

merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya dan orang lain, selain itu mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif.

Kematangan emosi adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang (Hurlock, 1980).

Menurut Walgito (dalam Asih & Pratiwi, 2010) orang yang matang emosinya mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain sesuai dengan objektifnya.
  - b. Pada umumnya tidak bersifat impulsive, dapat mengatur pikirannya dalam memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.
  - c. Dapat mengontrol emosinya dengan baik dan dapat mengontrol ekspresi emosinya walaupun dalam keadaan marah dan kemarahan itu tidak ditampakkan keluar.
  - d. Dapat berpikir objektif sehingga akan bersifat sabar, penuh pengertian dan cukup mempunyai toleransi yang baik.
3. Kecerdasan Sosial

Menurut Albrecht (dalam Paroisi, 2013) kecerdasan sosial bisa dikarakteristikan sebagai sebuah kombinasi dari dasar mengerti orang, salah satu strategi kesadaran sosial dan paket kemampuan untuk berinteraksi secara sukses dengan orang lain. Lebih dari itu, Suyono (dalam Paroisi, 2013) berpendapat bahwa kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Silvera, Martinussen dan Dahl (dalam Paroisi, 2013) menyimpulkan unsur kecerdasan sosial dari penelitiannya yaitu:

1. Pemrosesan informasi sosial: kemampuan untuk memahami pesan verbal dan non-verbal dalam hubungan antar manusia, berempati dan membaca pesan tersembunyi sebaik membaca pesan yang tersirat.
2. Kemampuan sosial: kemampuan dasar komunikasi seperti mendengar aktif, berani bertindak, membangun, mempertahankan dan memutuskan hubungan.
3. Kesadaran sosial: kemampuan aktif berperilaku sesuai dengan situasi, tempat dan waktu.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data regresi linier berganda. Sampel penelitian adalah seluruh siswa-siswi program akselerasi MAN 2 Madiun yang berjumlah 38 siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistic Product And Service Solution) for windows ver 20*.

### D. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kematangan Emosi

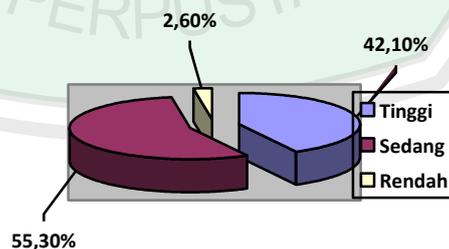
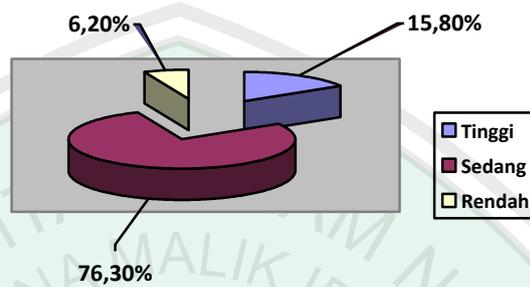


Diagram di atas menunjukkan sebagian besar siswa program akselerasi MAN 2 Madiun memiliki kematangan emosi yang bertaraf sedang yaitu sebanyak 55,30%. Namun, tak sedikit juga yang memiliki

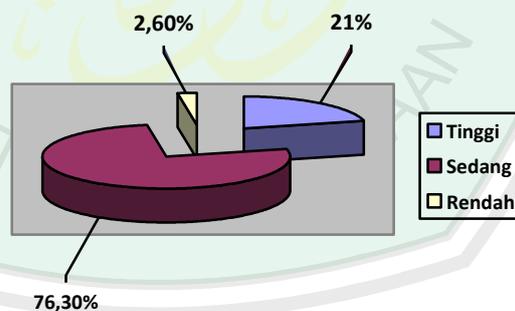
tingkat kematangan emosi yang tinggi sebesar 42,10% dari 38 subyek dalam penelitian ini. Sedangkan hanya sebanyak 2,60% memiliki kematangan emosi yang rendah artinya hanya 1 dari 38 responden yang memiliki tingkat kematangan emosi yang rendah.

Tingkat Kecerdasan Sosial



Dapat dilihat dari diagram di atas rata-rata responden penelitian mempunyai tingkat kecerdasan sosial yang sedang yaitu sebanyak 76,30%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa program akselerasi berada pada taraf sedang.

Tingkat Interaksi Sosial



Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat interaksi sosial yang sedang. Hal ini berarti siswa program akselerasi mampu berinteraksi dengan cukup baik dengan orang lain.

Berdasarkan signifikansi  $<0,05$ , dapat dinyatakan kematangan emosi mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap interaksi sosial

siswa program akselerasi MAN 2 Madiun karena tingkat signifikansi berada pada taraf 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan  $R^2=0,582$  yang artinya kematangan emosi mempengaruhi interaksi sosial siswa program akselerasi MAN 2 Madiun sebesar 58,2%. Sedangkan untuk pengaruh kecerdasan sosial terhadap interaksi sosial Berdasarkan signifikansi  $< 0,05$ , dapat dinyatakan kecerdasan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa Program akselerasi MAN 2 Madiun, karena tingkat signifikansi berada pada taraf 0,007 ( $0,007 < 0,05$ ) dengan  $R^2=0,183$  yang artinya kecerdasan sosial mempengaruhi interaksi sosial siswa program akselerasi MAN 2 Madiun sebesar 18,3%.

Dalam penelitian ini hasil analisa regresi linier berganda berdasarkan signifikansi  $< 0,05$ , dapat dinyatakan kematangan emosi dan kecerdasan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa program akselerasi MAN 2 Madiun, karena tingkat signifikansi berada pada taraf 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ).  $R^2=0,610$  yang artinya secara bersama-sama kematangan emosi dan kecerdasan sosial berpengaruh pada interaksi sosial siswa program akselerasi MAN 2 Madiun sebesar 61% sedangkan 39% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Faktor tersebut bisa faktor internal maupun faktor eksternal yang berasal dari masing-masing individu tersebut.

Dalam berinteraksi sosial individu memerlukan kecerdasan sosial dan kematangan emosi. Menurut Khilstrom dan Cantor (dalam Suyono, 2007) Thorndike memberikan argumentasi kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan beradaptasi saat berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi sosial individu tentu tidak hanya membutuhkan kecerdasan sosial namun juga membutuhkan kematangan emosi. Untuk menjaga interaksi sosial yang positif maka individu memerlukan kematangan emosi. Menurut Soekanto (1982) ketika dua orang saling bertemu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi dapat disebut sebagai interaksi sosial. Hal ini berarti dalam interaksi sosial dapat terjadi konflik oleh karena itu untuk

meminimalisir terjadinya konflik yang berlebihan individu memerlukan kematangan emosi. Hurlock (1980) menyatakan individu yang matang emosinya dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang. Dengan demikian seorang individu satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi dengan baik.

#### **E. Kesimpulan**

Dari hasil dan keterangan-keterangan di atas dapat dilihat bahwa kematangan emosi lebih berpengaruh pada interaksi sosial siswa program akselerasi MAN 2 Madiun dari pada kecerdasan sosial dengan perbandingan kematangan emosi sebesar 58,2% sedangkan kecerdasan sosial 18,3%.

